

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan data perbedaan yang relevan dan sebagai pedoman, serta untuk menghindari asumsi bahwa hasilnya sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan temuan-temuan penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	NAMA	JUDUL	TEORI	METODE	HASIL KESIMPULAN
1	R. Hidayat (2014)	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji.	Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure.	Penelitian kualitatif interpretatif	Lagu "Laskar Pelangi" mengandung pesan motivasi yang kuat tentang perjuangan menggapai mimpi. Melalui enam bait liriknya, lagu ini menyampaikan beberapa pesan utama: mimpi adalah kunci untuk menaklukkan dunia, setiap orang bebas bermimpi setinggi-tingginya, perjuangan meraih mimpi membutuhkan usaha dan doa, cinta terhadap kehidupan memberikan kekuatan, dan semangat juang yang pantang menyerah tidak akan

					terkalahkan oleh waktu. Secara keseluruhan, lagu ini menggambarkan bahwa mimpi bukan sekadar angan-angan, melainkan motivasi dan tujuan hidup yang harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh.
2.	(Fatiya et al., 2024b)	Makna Romantis me Dalam Lirik Lagu Penjaga Hati Karya Nadhif Basalamah : Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure	Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure.	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung makna romantisme yang tercermin dalam konsep cinta segitiga (Triangles). Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, dengan mengidentifikasi petanda (signifier) dan penanda (signifie), ditemukan aspek romantisme di hampir setiap bait lagu. Pesan utamanya adalah tentang perjuangan dalam hubungan asmara - meskipun menghadapi berbagai rintangan, pasangan tetap bertahan karena memiliki tujuan untuk hidup bersama.
3	(Nathaniel & Sannie,	Analisis Semiotika	Analisis	Kualitatif Interpretif	Melalui analisis semiotika Barthes yang meliputi makna denotasi,

	2020)	Makna Kesendiria n Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus	Semioti ka Roland Barthes	konotasi, dan mitos, lagu "Ruang Sendiri" mengungkapkan makna mendalam tentang kebutuhan akan ruang personal dalam hubungan. Pada tingkat denotasi, lagu ini berbicara tentang kebutuhan akan "ruang" atau jarak. Secara konotasi, lagu ini menggambarkan hubungan yang terlalu dekat tanpa jarak hingga menimbulkan kebosanan dan kebingungan akan perasaan. Sedangkan secara mitos, lagu ini mematahkan anggapan bahwa kesendirian dalam hubungan itu negatif - justru waktu sendiri diperlukan untuk menguatkan hubungan dan menumbuhkan kerinduan antara pasangan.
--	-------	---	------------------------------------	--

Peneliti memulai dengan memeriksa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan referensi yang mendukung, melengkapi, dan membandingkan studi ini untuk meningkatkan keunggulan skripsi ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif yang menghargai variasi dan sudut pandang terhadap objek-objek tertentu, meskipun ada perbedaan atau kesamaan di antara mereka, yang dapat saling melengkapi.

Pertama, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti terdapat di objek penelitian, yang dimana Rahmat Hidayat mengambil objek lirik lagu “Laskar Pelangi”, dan juga pembahasan penelitian. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah persamaan dalam topik penelitian, yaitu mengambil topik untuk analisis sebuah lagu, dan juga sama sama menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Dalam penyelidikan sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Fatiya, Mufahanim Ananda Putri, Windi Kartika Wati, dan Titik Sudiatmi, kesamaan dan perbedaan penting diidentifikasi. Perbedaan yang diakui oleh para peneliti berkaitan dengan materi pelajaran penelitian, di mana Rahma Fatiya, Mufahanim Ananda Putri, Windi Kartika Wati, dan Titik Sudiatmi berfokus pada konten lirik komposisi “penjaga hati,” serta diskusi tematik yang dirangkum dalam penelitian mereka.. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah persamaan dalam topik penelitian, yaitu mengambil topik untuk analisis sebuah lagu, juga menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti terdapat di objek penelitian, yang dimana Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie mengambil objek lirik lagu “Ruang Sendiri”, dan juga pembahasan penelitian, Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah persamaan dalam topik penelitian, yaitu mengambil topik.

Berdasarkan penelitian analisis semiotika sebelumnya yang telah dilakukan, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini. Tentang lagu “Teman Hidup” karya Tulus di album “Tulus” nya. Sementara pelaksanaan analisis semiotik lirik lagu tetap konsisten secara fundamental, penyelidikan ini menggunakan kerangka semiotik yang ditetapkan oleh Ferdinand de Saussure. Para sarjana berpendapat bahwa analisis khusus ini belum dilakukan sebelumnya.

2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori

Kerangka konsep merupakan rangkuman variabel yang akan diukur dalam penelitian serta berfungsi membantu peneliti dalam merancang dan menjelaskan hubungan antar konsep. Dengan adanya kerangka konsep, peneliti dapat menarik kesimpulan secara mandiri. Sementara itu, landasan teori adalah kumpulan teori yang dipilih oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Landasan teori berperan dalam melihat spesifikasi hubungan antar variabel, meramalkan hasil penelitian, serta menulis hipotesis. Secara keseluruhan, landasan teori dan kerangka konsep saling melengkapi dalam membantu peneliti merancang dan menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

2.2.1 Komunikasi Massa

Dalam kajian ilmu komunikasi, Wilbur Schramm, seorang pakar komunikasi terkemuka, menjelaskan bahwa istilah komunikasi memiliki akar kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu "communis", yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berarti "common" atau dalam bahasa Indonesia berarti "sama" atau "kesamaan" (Sokowati, 2020). Pemahaman ini mengandung makna yang mendalam, di mana proses komunikasi pada dasarnya merupakan upaya untuk membangun pemahaman bersama antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebenarnya mereka sedang berusaha menciptakan suatu jembatan pemahaman, mencari titik temu, dan membangun kesetaraan persepsi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimaknai dengan cara yang serupa oleh kedua belah pihak (Anggraini et al., 2022).

Menurut P. J. Bouman, istilah "massa" digunakan untuk menunjukkan kolektif individu yang luas, selain mengkarakterisasi audiens besar pendengar, yang, meskipun tidak memiliki organisasi formal, memiliki koneksi bersama dan kualitas intrinsik analog (W. Kustiawan et al., 2022). Definisi komunikasi massa, sebagaimana diartikulasikan oleh para sarjana:

- a). Defleur & MeQuail, Komunikasi massa merupakan mekanisme sistematis di mana pencetus pesan menggunakan satu atau lebih media untuk menyebarkan informasi atau pesan secara ekstensif dan terus-menerus. Tujuan utamanya adalah menciptakan makna yang diperlukan

untuk mempengaruhi khalayak yang luas dan beragam melalui berbagai cara (De Fleur et al., 1982).

- b). Menurut M.O. Palapah dalam penelitian Ginting (2020), Komunikasi massa merupakan wacana signifikan yang diarahkan kepada khalayak luas. Berbagai modalitas komunikasi massa meliputi, tetapi tidak terbatas pada: Jurnalisme, Hubungan Masyarakat, komunikasi penjelasan, propaganda, dan komunikasi internasional.
- c). Konseptualisasi Bittner tentang komunikasi massa mengacu pada transmisi pesan yang disebarluaskan melalui media massa kepada audiens yang terdiri lebih dari dua individu (Bittner-Fesseler & Weicht, 2020).

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi sistematis yang menggunakan platform media massa, termasuk surat kabar, majalah, siaran radio, dan televisi. Outlet media tersebut dioperasikan oleh institusi atau individu yang ditunjuk dan diarahkan kepada khalayak besar yang tersebar di berbagai lokasi geografis (Qadaruddin, 2013). Lazarsfeld dalam Katz mengemukakan gagasan mengenai “komunikasi dua tahap” (Katz, 1987), teori komunikasi dua tahap mengenai anggapan sebagai berikut:

1. Individu tidak berdiri sendiri dalam kehidupan sosial tetapi terlibat dalam membentuk kelompok sosial yang saling berinteraksi.
2. Respon terhadap pesan media tidak langsung terjadi tetapi melalui prantara dan dipengaruhi oleh hubungan sosial.

3. Terdapat dua proses yang terjadi: Pertama, melibatkan penerimaan dan perhatian terhadap media; dan kedua, bereaksi dengan menerima atau menolak pesan tersebut dalam upaya mempengaruhi. Sikap individu terhadap media bervariasi, dengan lebih banyak individu yang aktif dalam penggunaannya.

Komunikasi massa memainkan peran penting dalam kemajuan kehidupan individu. Dalam hal ini, komunikasi massa memiliki fungsi yang signifikan dalam kerangka sosial.

1. (pengawasan) Media *massa* berfungsi sebagai pengawas lingkungan, memberikan informasi tentang peristiwa penting dan ancaman yang mungkin dihadapi masyarakat. Ini mencakup pengawasan instrumental yang membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengawasan instrumental mengacu pada penyampaian atau distribusi informasi yang menguntungkan atau dapat membantu audiens dalam keberadaan sehari-hari mereka.
 - Interpretasi Media massa memiliki fungsi ganda dengan tidak hanya menyediakan informasi dan data faktual tetapi juga menawarkan interpretasi kejadian signifikan. Tujuan dari interpretasi media adalah untuk mendorong audiens untuk memperluas perspektif mereka dan terlibat dalam wacana lebih lanjut tentang subjek tersebut.
 - Keterkaitan Media massa memiliki kapasitas untuk menyatukan segmen masyarakat yang heterogen, sehingga membangun hubungan yang didasarkan pada kepentingan dan tujuan bersama mengenai subjek tertentu.

Kolektif yang memiliki kepentingan analog namun tersebar secara spasial saling berhubungan atau dihubungkan melalui media komunikasi.

- Transmisi Nilai. Fungsi ini biasa disebut sebagai sosialisasi. Sosialisasi menunjukkan proses di mana individu mengasimilasi perilaku dan nilai-nilai suatu kelompok. Media massa, yang mencerminkan citra masyarakat tertentu, dikonsumsi melalui cara visual, pendengaran, dan tekstual. Media massa menjelaskan tindakan dan persyaratan individu dalam masyarakat itu. Dalam istilah lain, media merangkum identitas kita dengan menghadirkan panutan yang kita amati dan bercita-cita untuk ditiru.
- *Entertainment* (Hiburan) Sangat sulit untuk menegaskan sekali lagi bahwa, pada kenyataannya, hampir semua bentuk media memenuhi peran hiburan. Peran media massa sebagai sarana hiburan tidak menandakan apa pun di luar fungsi ini. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan kognitif yang dialami oleh penonton, karena terlibat dengan berita ringan atau menonton program hiburan di televisi berfungsi untuk meremajakan kemampuan mental penonton.

2.2.2 Media Massa

Media massa terdiri dari dua komponen yang berbeda: media dan massa. Media mewakili bentuk media yang pluralis, yang menunjukkan konsep menjadi pusat atau perantara. Dapat juga diartikulasikan bahwa media berfungsi sebagai instrumen yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pencetus ke audiens yang dituju. Penunjukan media sering digunakan bersama berbagai modifikasi,

seperti saluran, alat, atau sarana; dalam bahasa Inggris, ini disebut sebagai saluran atau media. Istilah Mediagakan Massa berasal dari istilah bahasa Inggris massa, yang menandakan kolektif atau kumpulan. (, 2024).

Media massa berfungsi sebagai saluran untuk penyebaran informasi ke kerangka sosial; sebagaimana diartikulasikan oleh Bungin, media massa dikonseptualisasikan sebagai media komunikatif dan informasi yang memfasilitasi distribusi informasi secara luas dan mudah diakses oleh publik yang lebih luas. Ketika dianalisis mengenai signifikansinya, media massa berfungsi sebagai instrumen atau mekanisme untuk distribusi konten berita, perspektif, kritik, hiburan, dan bentuk informasi serupa. Cangara berpendapat bahwa media merupakan instrumen atau mekanisme yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator ke audiens, sedangkan definisi media massa secara khusus mengacu pada alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber ke audiens melalui berbagai saluran komunikatif, termasuk surat kabar, film, radio, dan televisi (Dedi Kusuma, 2018)

Media massa atau mass media adalah alat alat yang digunakan dalam komunikasi massa yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya yaitu media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas kepada masyarakat luar.

Media massa memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Pertama, media massa bersifat melembaga, yang berarti pengelolaannya dilakukan oleh organisasi atau institusi tertentu dengan struktur dan sistem yang jelas. Dalam penyampaian pesannya, media massa umumnya bersifat satu arah, di mana komunikasi mengalir dari pengirim pesan kepada penerima tanpa adanya interaksi langsung.

Karakteristik berikutnya adalah sifatnya yang massal, di mana pesan yang disampaikan ditujukan untuk audiens dalam jumlah besar dan beragam latar belakang. Media massa juga bersifat publik, yang berarti informasi yang disajikan dapat diakses secara luas oleh masyarakat tanpa adanya batasan tertentu. Dalam operasionalnya, media massa selalu memanfaatkan teknologi modern sebagai sarana untuk mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien kepada khalayak luas.

Kemajuan dalam berbagai domain tidak dapat disangkal menghasilkan populasi yang semakin memajukan selama berabad-abad terakhir. Individu sekarang dapat menonton siaran langsung dari hampir semua lokasi di seluruh dunia, mengakses beragam informasi, dan terlibat dalam komunikasi dengan orang-orang yang terletak di daerah yang jauh. Evolusi dalam penyebaran informasi ini tidak diragukan lagi akan menghasilkan banyak konsekuensi, apakah itu bermanfaat atau merugikan, disengaja atau tidak disengaja, karena umat manusia menavigasi realitas yang dapat dengan tepat digambarkan sebagai “dunia yang diatur oleh media itu sendiri.” Kategori media massa:

- a. Media Massa Cetak (Printed Media). Media cetak merupakan media yang terdiri dari lembaran kertas bertuliskan berbagai kata, kalimat, gambar, dan wacana, yang diatur secara metodis dan mencakup beragam informasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada kemajuan ilmiah dan teknologi, hiburan, saran praktis, peluang kerja, wawasan bisnis, aspirasi pribadi, beragam pendapat, konten promosi, serta acara yang terjadi baik di dalam negeri maupun internasional. Contoh ilustratif media massa antara lain surat kabar, tabloid, majalah, dan buku.
- b. Media Massa Elektronik (Electronic Media). Media massa elektronik adalah media massa yang sarana komunikasinya mempergunakan peralatan elektronik. Jenis media ini ada dua macam yaitu media audiodan audio visual. Media audio misalnya radio, HT dan semisalnya. Sedangkan media audio visual bisa berupa televisi, film dll.

Dalam masyarakat kontemporer, media baru telah muncul yang digunakan oleh sebagian besar individu secara global melalui platform online. Media massa online merupakan bentuk komunikasi massa yang dapat diakses melalui situs web dari berbagai sumber internet. Media online ini mewakili kekuatan baru yang sangat penting dalam bidang komunikasi. Ini mudah diakses oleh hampir semua orang melalui smartphone, tanpa memerlukan pengeluaran atau upaya keuangan yang besar. Selain itu, media digital ini, yang difasilitasi oleh Internet, telah melampaui kebutuhan belaka untuk menjadi aspek integral dari karakteristik gaya hidup zaman modern.

Munculnya media massa online, yang mudah diakses melalui platform Internet, memiliki potensi tidak hanya untuk menumbuhkan kerangka kerja sosial global tetapi juga untuk secara material menumbuhkan lingkungan hidup masyarakat yang baru. Meskipun kami mengakui bahwa media massa online ini mewakili evolusi dari media massa cetak tradisional, sangat penting untuk mengenali keberadaan media massa online asli yang beroperasi secara independen dari media cetak sebelumnya atau berikutnya (Alim Puspianto, 2022).

Adapun fungsi fungsi media massa yakni,

1. Pengawasan (Surveillance): Media massa berfungsi sebagai pengawasan lingkungan, memberikan informasi tentang peristiwa penting dan ancaman yang mungkin dihadapi masyarakat. Ini mencakup pengawasan instrumental yang membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (dedikusuma, 2018)
2. Pendidikan: Media massa menyajikan informasi yang mendidik, termasuk nilai-nilai sosial, etika, dan aturan, sehingga berperan dalam proses sosialisasi individu.
3. Penafsiran (Interpretation): Media berfungsi tidak hanya sebagai saluran untuk informasi faktual, tetapi juga menyediakan kerangka kerja kontekstual dan wawasan interpretatif mengenai kejadian signifikan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang hal-hal yang rumit (winda Kustiawan, 2022)

4. Penyebaran Nilai (Transmission of Values): Media massa berfungsi untuk menyebarkan norma dan nilai-nilai budaya kepada masyarakat, berperan dalam pembentukan identitas sosial.
5. Hiburan: Salah satu fungsi paling terlihat dari media massa adalah memberikan hiburan melalui berbagai program dan konten yang menarik bagi khalayak.
6. Korelasi (Correlation): Media massa menghubungkan berbagai bagian masyarakat dengan membentuk opini publik dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu sosial. (Dedikusuma, 2018)
7. Mobilisasi: Dalam situasi krisis, media massa dapat memobilisasi masyarakat untuk bertindak atau merespons peristiwa tertentu, menciptakan rasa solidaritas di antara individu.
8. Validasi: Media juga berfungsi untuk memvalidasi norma dan status sosial individu atau kelompok tertentu, membantu menegakkan konsensus sosial.
9. Sensasionalisasi: Media sering kali menekankan aspek sensasional dari berita untuk menarik perhatian publik, yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu tertentu. (Winda Kustiawan, 2022)
10. Pertalian (Linkage): Media massa menciptakan hubungan antarindividu atau kelompok yang memiliki kepentingan yang sama, meskipun terpisah secara geografis. (Dedikusuma, 2018)

2.2.3 Cinta

Pemaknaan cinta merupakan tema yang kaya dan kompleks, mencakup berbagai perspektif dari psikologi, filsafat, dan sosiologi. Dalam konteks ini, cinta tidak hanya dilihat sebagai perasaan romantis, tetapi juga sebagai kekuatan yang menggerakkan kehidupan manusia. Beberapa penelitian terbaru memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana cinta dipahami dalam berbagai konteks dan pengalaman (Wajiran, 2024). Armada Riyanto mengemukakan bahwa cinta adalah daya yang menghidupkan manusia. Ia berargumen bahwa kebutuhan akan cinta merupakan reaksi alami dari kondisi manusia yang tak berdaya. . (Riyanto, 2017)

Cinta bukan hanya sekedar emosi, tetapi juga energy spiritual yang melampaui dimensi hidup manusia. Menurutnya, Cinta identik dengan kehidupan itu sendiri, ia memberikan makna dan tujuan bagi setiap individu. Cinta dianggap sebagai kekuatan yang dapat mengangkat seseorang dari keterpurukan dan memberikan harapan. Riyanto juga menekankan bahwa pengalaman cinta sering kali lebih dari sekedar ketertarikan fisik, ia mencakup empati, kasih sayang, dan belas kasih. Ketika seseorang hanya memandang cinta sebagai ketertarikan fisik, Ia beresikokehilangan nilai-nilai penting yang seharusnya ada dalam hubungan. (Riyanto, 2017)

Kasih sayang merupakan aspek fundamental yang selalu hadir di setiap titik keberadaan manusia. Sejak usia dini, individu dididik secara ekstensif tentang konsep cinta. Ini tidak hanya mencakup kasih sayang terhadap orang tua, kerabat, dan dewa, tetapi juga ikatan yang terbentuk dengan teman-teman. Cinta mewakili keadaan emosional yang mendalam yang ditandai dengan rasa suka atau keterikatan pada individu lain, yang sering disertai dengan komponen ketertarikan seksual (K. Hidayat, 2015).

Menurut Acevedo, B.P., dan Aron, A cinta terdiri dari dua jenis utama, yaitu *Passionate love* dan *companionate love* (Acevedo et al., 2012). *Passionate love* adalah apa yang sering disebut sebagai pengalaman emosional keterikatan romantis dan berkaitan dengan semangat mendalam yang memunculkan keinginan untuk berhubungan dengan individu lain, sehingga memicu pikiran yang dicirikan oleh kualitas obsesif, sedangkan *companionate love* meliputi *attachment*, *intimacy* dan *commitment* yang menimbulkan kasih sayang yang hangat dan kelembutan kepada orang yang sangat berarti di dalam hidup. Di dalam perkawinan, cinta memberikan kesenangan, kebahagiaan, dan keseimbangan, di mana kasih sayang berfungsi sebagai harapan suci yang mampu menghilangkan ketidakpuasan dan semua rintangan untuk pemenuhan individu.

Sternberg menyatakan dalam cinta yang ideal memiliki tiga komponen yaitu, (*The Triangular Theory of Love*) (Sternberg, 1986). Elemen tripartit cinta meliputi *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Dikatakan bahwa hubungan romantis yang optimal dapat ditandai dengan kehadiran ketiga komponen dasar

cinta ini. Bagian selanjutnya memberikan penjelasan tentang tiga komponen cinta menurut Sternberg (1986):

Aspek awal berkaitan dengan dimensi kasih sayang dari keintiman atau kedekatan emosional. Keintiman merupakan konstruksi emosional yang mencakup sentimen yang menunjukkan kedekatan, keterikatan, dan ikatan emosional dengan pasangan. Selain itu, keintiman melibatkan pengalaman afektif yang menumbuhkan kehangatan dalam kemitraan romantis.

Dimensi sekunder cinta dicirikan oleh gairah, yang mewakili konstruksi motivasi yang dijiwai dengan keinginan dan mencakup segi romansa, serta ketertarikan fisik dan seksual dalam kemitraan romantis. Unsur gairah ini mencakup asal-usul motivasi penuh gairah yang memuncak dalam pengalaman menggembirakan dalam hubungan romantis.

Komponen cinta yang ketiga dan terakhir adalah *commitment*. Commitment merupakan elemen kognitif dari cinta yang dalam jangka pendek mengacu pada keputusan seseorang untuk mencintai pasangannya dan untuk jangka panjang mengacu pada komitmen seseorang untuk menjaga serta mempertahankan cintanya. Komitmen sangat berperan penting dalam penentuan apakah hubungan suami istri berlangsung lama atau tidak (Fatimah, 2018).

2.2.4 Musik, Lagu, Lirik Lagu

Musik, diwujudkan dalam bentuk lagu, berfungsi sebagai instrumen komunikasi multifaset yang menawarkan sejumlah besar keuntungan. Di luar perannya sebagai sumber hiburan, musik berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam proses menyampaikan pesan kepada penonton, musik merangkum maksud komunikatifnya melalui ekspresi verbal yang diartikulasikan dalam lirik lagu setiap jam. (Huwaida Adhia, 2024). Musik memiliki kapasitas untuk menyampaikan pesan yang signifikan sementara juga secara unik mempengaruhi keadaan emosional pendengarnya, sehingga memfasilitasi komunikasi interpersonal. Salah satu fungsi utama musik adalah berfungsi sebagai media komunikasi (Fatiya et al., 2024a).

Dalam komposisi musik, fenomena yang dihasilkan muncul dari proses multifaset di mana berbagai elemen, termasuk frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi, menimbulkan getaran yang, setelah menjalani transformasi dan interpretasi neurologis di dalam otak manusia, memuncak dalam pengalaman musik (Haq & Fikra, 2024). Ketika digunakan, musik dapat dicirikan sebagai media komunikatif; misalnya, lagu pengantar tidur yang digunakan untuk memfasilitasi tidur pada anak-anak berfungsi sebagai saluran komunikatif di mana orang tua mengekspresikan kasih sayang mereka dengan menenangkan anak-anak mereka melalui lagu, dengan hasil yang diharapkan adalah tidur anak. Selain itu, musik berfungsi sebagai wadah untuk identitas etnis dan memainkan peran penting dalam ritual keagamaan. Musik mewujudkan artikulasi jiwa, emosi, dan sentimen manusia, dimanifestasikan melalui ekspresi pendengaran (Yanti, 2022).

Lagu merupakan sebuah hasil karya seni yang tercipta dari rangkaian nada dan suara yang disusun secara sistematis (Jehada et al., 2023) . Susunan ini meliputi urutan, kombinasi, dan harmonisasi dengan instrumen musik pengiring untuk menghasilkan karya musik yang lengkap dan berkesinambungan. Dalam prosesnya, lagu menggabungkan unsur melodi dan harmoni yang dapat diekspresikan baik melalui vokal maupun instrumental, dengan pengaturan bunyi yang mengikuti pola tertentu. Komposisi musik ini dicirikan oleh adanya kontras suara antara elemen berat dan ringan yang diulang dalam pola yang terstruktur. Sebuah lagu dapat dibawakan dengan atau tanpa iringan musik, di mana notasi dan syair biasanya berfungsi sebagai unsur pelengkap dalam iringan musiknya.

Sebagai bentuk komunikasi, lagu mengintegrasikan unsur non-verbal berupa melodi dan unsur verbal dalam bentuk bahasa untuk menyampaikan pesan. Dalam konteks pendidikan, beberapa lagu nasional ditetapkan sebagai lagu wajib yang perlu dikuasai oleh masyarakat (Ramadhania et al., 2023) . Perkembangan musik dunia saat ini menunjukkan beragam genre populer, mulai dari Pop, Rock, Elektronik, Hip-Hop, Country, Blues, Jazz, hingga musik tradisional seperti keroncong.

Tidak ketinggalan musik Latin dari Amerika Selatan dan fenomena K-Pop dari Korea Selatan yang telah mendunia. Lagu merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan beragam emosi dan perasaan, mulai dari harapan, keinginan, kegembiraan, hingga gejolak jiwa. Secara struktural, lagu memadukan unsur nada, irama, dan lirik yang menciptakan harmoni. Dalam

prosesnya, lagu menjadi sarana penyampaian pesan melalui komunikasi verbal (lirik) dan non-verbal (musik) dari penyanyi kepada pendengarnya (Wuryanta, 2012).

Pemaknaan lagu adalah proses yang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai elemen musik dan lirik serta konteks sosial budaya. Melalui penelitian-penelitian terkini, kita dapat melihat bahwa lagu bukan hanya sekadar hiburan, ia juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesehatan mental, budaya, identitas, dan motivasi pribadi. Dengan demikian, pemahaman kita tentang makna lagu terus berkembang seiring dengan perubahan konteks sosial dan budaya di mana musik itu hadir (Awaliyah & Gunara, 2024).

Lirik adalah teks atau kata-kata lagu yang merupakan bagian dari unsur bahasa dalam musik (Rustandi et al., 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V versi daring, lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; susunan kata sebuah nyanyian. Bahkan menurut Ensiklopedia Indonesia sebuah lagu terdiri dari beberapa unsur, yaitu: melodi, lirik, aransemen, dan notasi (Utami et al., 2024).

Lirik lagu sering kali dianggap sebagai cerminan dari pengalaman emosional dan sosial penciptanya. Penelitian mengenai lagu "Evaluasi" oleh Hindia menunjukkan bahwa liriknya mengangkat isu kesehatan mental, khususnya tentang overthinking. Melalui analisis semiotika, penelitian ini mengidentifikasi tingkatan makna yang terkandung dalam lirik, yaitu tanda (sign),

objek (object), dan interpretasi (interpretant). Hasilnya menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan penting tentang kesehatan mental dan kesadaran diri (Aprilia, 2021).

2.2.5 Genre music / Lagu

Genre musik pop, sebagai kategori yang dapat diidentifikasi, memiliki karakteristik unik dalam hal daya tariknya yang luas dan penyebaran massal yang membedakannya dari musik rakyat tradisional. Munculnya musik pop tidak tetap tidak terpengaruh oleh konsekuensi budaya dari Revolusi Industri, yang kemudian menyebabkan penurunan nyata dalam prevalensi musik rakyat dan populer dari era Victoria. Kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam evolusi musik pop (Darlene, 2024a). Pada tahun 1877, Thomas Edison menemukan alat perekam timah yang beroperasi melalui penggunaan silinder logam, sedangkan Emile Berliner mendirikan Berliner Gramophone Company, yang mengkatalisis produksi gramofon.

Kemajuan teknologi ini kemudian berkembang dengan munculnya rekaman fonograf pada tahun 1930, yang menggantikan fungsi skor musik dan memfasilitasi pemanfaatan komersial teknik vokal yang muncul. Selain itu, penggabungan mikrofon juga telah dimulai dalam industri musik (Darlene, 2024a). Musik pop adalah genre musik terkemuka yang muncul di Amerika Serikat dan Inggris selama pertengahan 1950-an. Musik pop ditandai dengan pengaturan dan

melodi yang mudah diingat, yang dapat digunakan di berbagai genre liris lagu dan dapat diintegrasikan dengan gaya musik lainnya.

Dalam konteks Indonesia, musik populer dicirikan oleh atribut khas termasuk lirik yang menarik, partisipasi luas dalam pertunjukan vokal, dan pola ritme yang mengesankan (Linggono, 2008). Esensi musik pop Indonesia dapat menunjukkan transformasi dalam penampilan sampulnya. Sebuah investigasi ilmiah meneliti identitas musik pop Indonesia yang berkembang sebagaimana terwujud dalam sampul lagu yang disebarluaskan di YouTube. Misalnya, ada ansambel atau vokalis yang fokus menafsirkan kembali komposisi musisi internasional terkenal seperti Jimi Hendrix, Bob Marley, atau Korn. Transformasi identitas dalam rendering sampul dapat bermanifestasi dalam perubahan lirik, struktur melodi, dan pengaturan musik (Putri et al., 2020).

Seiring kemajuan kita ke abad ke-21, evolusi musik populer di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan yang ditandai dengan serangkaian genre musik yang baru muncul. Genre musik pop telah mempertahankan keunggulannya dan telah memfasilitasi munculnya banyak ansambel musik baru, seperti Naif, Kerispatih, dan Sheila on 7. Pada tahun 2005, terjadi fenomena indie yang melahirkan beberapa grup band seperti The Adams, The Couples Company, White Shoes, dan lainnya (Darlene, 2024b). Di era ini, Genre dangdut koplo mengalami peningkatan permintaan di kalangan penonton yang beragam, dicontohkan oleh lagu seminal “Goyang Dombret” yang dibawakan oleh Inul Daratista. Pada tahun 2010, sebuah tren musik baru muncul yang juga membuat tanda di industri musik, terutama menampilkan *boyband* dan *Girl Band*.

Genre musik ini mengambil inspirasi dari elemen budaya Korea dan dicontohkan oleh berbagai ansambel seperti 7icons, Cherrybelle, JKT48, dan SMASH. Ansambel ini telah merangkul estetika vokal dan koreografi yang mirip dengan kolektif K-pop. Selain itu, pertunjukan yang menggabungkan gaya musik Melayu juga terbukti, seperti yang ditunjukkan oleh The Bagindas, Armada, Wali, dan ST12. Penggunaan tempo variabel merupakan karakteristik menonjol dari musik pop yang saat ini sedang berkembang di Indonesia. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan dominasi instrumentasi gitar, bass, dan drum, bersamaan dengan melodi yang mudah diakses oleh penonton. Selain itu, musik pop Indonesia dikategorikan ke dalam dua segmen yang berbeda: musik pop yang dirancang untuk anak-anak dan yang dirancang untuk orang dewasa. Musik pop anak-anak biasanya menunjukkan kesederhanaan yang lebih besar dan terdiri dari konten lirik yang lebih ringkas.

Namun, konten tematik musik populer yang disesuaikan untuk anak-anak gagal mengartikulasikan sentimen mengenai kasih sayang orang tua, penghargaan terhadap alam, lembaga pendidikan, dan identitas nasional, sehingga tetap terkendala pada perkembangan pedagogis anak. Penggabungan melodi yang ditandai dengan spektrum yang lebih luas dari rentang tinggi dan rendah ekspresif, motif melodi yang memfasilitasi kebebasan kreatif, dan penerapan improvisasi yang lazim, meskipun dalam kerangka gaya yang lebih ringan, menunjukkan musik populer yang ditujukan untuk audiens dewasa yang lebih canggih. Tema

yang sering ditemui dalam musik pop dewasa sangat beragam, termasuk kritik sosial dan percintaan yang dekat dengan dunia anak muda (esther Darlene, 2024)

2.2.6 Lagu Teman Hidup

Lagu "Teman Hidup" adalah salah satu karya musik Tulus yang dirilis dalam album "Tulus" (2011). Lagu ini memiliki makna yang mendalam tentang konsep cinta dan komitmen dalam hubungan. Proses penciptaan lagu ini bermula dari sebuah esai yang ditulis Tulus, terinspirasi dari dua sosok wanita penting dalam hidupnya - ibu dan kakak perempuannya. Melalui liriknya, Tulus menggambarkan cinta sebagai sebuah perjalanan yang penuh tantangan namun indah, di mana pasangan saling mendukung dan berkomitmen untuk menghadapi kehidupan bersama.

Secara musikal, "Teman Hidup" menghadirkan aransemen yang lembut dengan sentuhan nuansa funk yang memberikan kesan hangat dan intim. Lagu ini mengusung tema cinta yang tidak hanya bersifat romantis tetapi juga sebagai bentuk persahabatan dan komitmen jangka panjang. Liriknya menekankan pentingnya kebersamaan dan keteguhan hati dalam menjalani hubungan. (Rochman, 2014) Dari segi pesan, lagu ini mengungkapkan keinginan untuk menjadi pendukung setia bagi pasangan dan menciptakan hubungan yang saling melengkapi.

Tema ini sangat relevan di era modern, di mana banyak orang mencari hubungan yang lebih dari sekadar ketertarikan fisik. "Teman Hidup" telah menjadi salah satu lagu ikonik dalam karier Tulus, sering digunakan dalam berbagai momen spesial seperti pernikahan karena makna liriknya yang dalam tentang komitmen dan kesetiaan. Secara emosional, lagu ini berhasil menciptakan koneksi yang kuat dengan pendengar melalui liriknya yang puitis dan personal, menjadikannya salah satu lagu cinta yang paling dikenang dari Tulus.

2.2.7 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ilmu semiotika merupakan kajian yang mempelajari sistem tanda dalam konteks kehidupan manusia. Dalam pandangan semiotika, setiap aspek dalam kehidupan manusia dapat dipandang sebagai tanda yang perlu ditafsirkan maknanya. Para ahli semiotika memiliki kesepakatan umum tentang konsep dasar ini. Namun, terjadi perbedaan pandangan di antara para tokoh ketika mendiskusikan definisi tanda, proses kemunculan tanda, dan pemaknaan dari sebuah tanda, yang dipengaruhi oleh latar belakang dan fokus kajian masing-masing tokoh (Abdillah et al., 2020).

Ilmu semiotika berfokus pada studi tentang tanda dalam proses komunikasi manusia (Sitompul et al., 2021). Dalam berkomunikasi, tanda berperan sebagai media penyampaian makna melalui berbagai bentuk simbol. Komunikasi sendiri tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi mencakup penggunaan berbagai jenis tanda. Berbagai elemen dapat berfungsi sebagai tanda, mulai dari simbol formal seperti bendera, sampai ekspresi non-verbal seperti gerakan syaraf,

perubahan ekspresi wajah, kondisi fisik (rambut beruban), dan bahkan keheningan atau tatapan mata. Meski idealnya diperlukan pemahaman yang sama tentang makna tanda untuk menghindari kesalahpahaman, pada kenyataannya setiap individu dalam masyarakat dapat memiliki penafsiran berbeda terhadap suatu tanda, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman pribadi mereka(Suciati, 2015).

Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa, memperkenalkan konsep semiologi dalam kajian semiotika dengan pendekatan linguistik yang dipengaruhi oleh latar belakang akademisnya. Ketertarikannya pada bahasa dimulai sejak muda, dibuktikan dengan penulisan esai "essai sur les langue" di usia 15 tahun. Ia kemudian memperdalam studinya di Leipzig dan Berlin, termasuk mempelajari bahasa Sanskerta. Berbeda dengan ilmu pasti, semiotika tidak menganut prinsip kepastian tunggal dan objektivitas mutlak. Sebaliknya, ilmu ini membuka diri terhadap beragam interpretasi dalam memahami makna(Culler, 1986).

Pendekatan logika dalam semiotika tidak mengikuti pola matematika yang hanya mengenal benar atau salah, melainkan lebih menekankan pada tingkat kemasukakalan dalam menafsirkan suatu tanda (Marta & Septyana, 2017) .Ferdinand de Saussure mengembangkan teori bahwa Bahasa berfungsi sebagai sistem semiotik yang terdiri dari dua komponen mendasar: penanda dan yang ditandai. Penanda mengacu pada manifestasi nyata dari suatu tanda, yang mungkin mencakup suara pendengaran atau prasasti visual, sedangkan yang

ditandai berkaitan dengan gagasan kognitif atau interpretasi yang terkait dengan penanda(Sobur, 2016).

Dalam komunikasi, manusia menggunakan tanda-tanda ini untuk menyampaikan pesan yang kemudian diinterpretasikan oleh penerima. Proses pemaknaan atau signifikasi menghubungkan tanda dengan realitas atau konsep yang disebut referen. Saussure menempatkan referen sebagai komponen penting dalam proses penandaan ini. Misalnya, penggunaan kata "Bangsat" dengan nada sarkastik menjadi penanda yang mengandung konotasi negatif atau ketidaksukaan. Dengan demikian, setiap tanda memiliki hubungan yang kompleks antara bentuk fisiknya, makna yang dimaksud, dan konteks penggunaannya(Widjaja, 1997).

Saussure mengemukakan keberadaan komponen yang saling bergantung, khususnya penanda dan penanda. Hubungan antara penanda dan yang ditandai ini dikategorikan menjadi tiga aspek yang berbeda(Dayu & Syadli, 2023):

- a. Ikon adalah tanda yang merepresentasikan benda atau realitas yang ditandainya dengan cara menyerupai atau menampilkan karakteristik dari objek tersebut.
- b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan langsung dengan objek atau peristiwa yang ditandai oleh kehadirannya.
- c. Simbol merupakan representasi lambang di mana korelasi antara penanda dan yang ditandakan terbentuk sepenuhnya berdasarkan konvensi atau

kesepakatan, bukan karena adanya keterkaitan fisik atau kesamaan karakteristik dengan objek yang ditandai (Hamzah, 2019).

Saussure mengemukakan beberapa prinsip dasar dalam linguistik yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan fenomena sosial yang memiliki sifat laten, bukan sekadar gejala permukaan. Ia membedakan antara *langue* (sistem aturan yang mengatur bahasa) dan *parole* (tindakan berbahasa individual). Dalam pandangannya, bahasa adalah sistem tanda terstruktur yang terdiri dari berbagai unit berjenjang, mulai dari fonem hingga wacana. Unit-unit ini saling terhubung melalui dua jenis hubungan: *paradigmatik* (pilihan antar unit dalam tingkat yang sama) dan *sintagmatik* (hubungan urutan antar unit dalam susunan linear).

Keterkaitan dan saling ketergantungan di antara elemen-elemen linguistik merupakan kerangka struktural yang memberikan nilai, makna, dan pemahaman untuk setiap komponen dalam sistem linguistik menyeluruh. Untuk memahami prinsip-prinsip linguistik ini, Saussure menganjurkan penerapan perspektif sinkronis, yang memerlukan pemeriksaan fenomena bahasa pada titik temporal tertentu, sementara dengan sengaja mengecualikan pertimbangan evolusi historisnya (*diakronik*).

Saussure mengartikulasikan lima konsep dasar yang kemudian membentuk dasar strukturalisme Levi-Strauss: pengertian penanda dan ditandai, bentuk dan isi, bahasa (bahasa) dan ucapan (pembebasan bersyarat), sinkronis dan diakronis, serta sintagmatik dan paradigmatik (Sobur, 2016). Dalam kerangka semiologis Saussure, hubungan antar elemen dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda:

hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Hubungan sintagmatik menggambarkan interkoneksi terorganisir dan sistematis antara elemen-elemen dalam kerangka linguistik, mengikuti urutan tertentu.

Sementara hubungan paradigmatis atau asosiatif merujuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa yang tidak muncul dalam tuturan tetapi memiliki keterkaitan makna. Kedua konsep ini dapat diamati dalam penggunaan bahasa sehari-hari, termasuk dalam bahasa Indonesia. Hubungan sintagmatik terlihat dalam konstruksi kalimat yang memperlihatkan kesatuan makna antara kata-kata pembentuknya, sedangkan hubungan paradigmatis menunjukkan keterkaitan makna antar kalimat yang lebih luas. Hal ini sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam analisis struktur kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) (Nurindahsari, 2019).

Konsep sintagmatik dan paradigmatis dapat diilustrasikan dengan contoh sederhana berikut:

a) Burung memakan ulat.

b) Ulat memakan burung.

Pada kalimat (a), terdapat rangkaian kata "burung", "memakan", dan "ulat" yang tersusun dalam struktur internal yang sistematis. Susunan ini dibuat untuk mengkomunikasikan pesan spesifik, di mana setiap elemen kalimat saling terhubung untuk menghasilkan makna yang utuh. Hubungan struktural semacam ini dikenal sebagai hubungan sintagmatik.

Ketika susunan kata-kata tersebut dimodifikasi seperti pada kalimat (b). Hubungan asosiatif yang terbentuk di luar struktur kalimat ini disebut sebagai hubungan paradigmatic maka dari itu maknanya akan berubah, hasilnya, kata "burung" memiliki hubungan asosiatif dengan berbagai kata seperti "anjing", "harimau", atau "singa". Begitu pula dengan kata "memakan" yang dapat diasosiasikan dengan "menggigit", "menerkam", atau "memangsa", sedangkan kata "ulat" yang berasosiasi dengan "cacing" atau "serangga"..(Nasrullah, 2020).

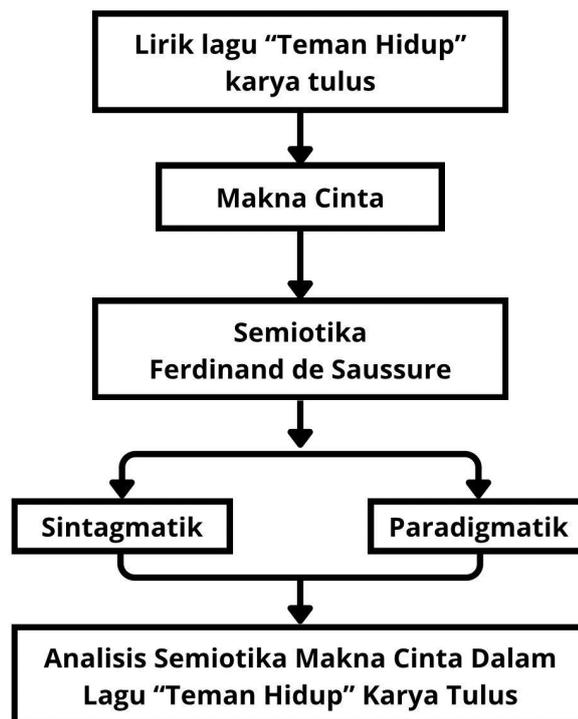
Sintagmatik adalah hubungan yang terjadi dalam sebuah urutan atau susunan linear dalam tuturan. Hubungan ini menyangkut bagaimana unsur-unsur tertentu disusun secara berurutan untuk membentuk makna dalam konteks tuturan tersebut. Hubungan paradigmatic, di sisi lain, adalah hubungan antara unsur-unsur yang bisa muncul sebagai alternatif dalam konteks yang sama atau dalam sistem tanda yang relevan, baik yang sejenis maupun yang berbeda. Hubungan ini mencakup pilihan antara unsur-unsur yang memiliki kemungkinan serupa dalam struktur bahasa atau sistem tanda yang sedang dipertimbangkan (Nurindahsari, 2019).

Hubungan Sintagmatik terjadi di antara unit-unit bahasa dalam kalimat konkret, di mana unsur-unsur bahasa disusun secara berurutan untuk membentuk makna yang kohesif dalam kalimat tersebut. Sebaliknya, hubungan paradigmatic merujuk pada hubungan yang ada dalam bahasa dan tidak terikat pada susunan kalimat tertentu. Hubungan ini terlihat ketika satu unit bahasa dibandingkan

dengan unit bahasa lainnya, di mana unsur-unsur yang dipilih bisa berbeda namun tetap mempertahankan kohesi makna dalam konteks bahasa yang lebih luas (Dayu & Syadli, 2023).

2.3 Kerangka Berfikir

Lirik lagu “Teman Hidup” karya Tulus dirangkai menggunakan kata kata yang memiliki maksud dan pesan tersirat. Oleh karna itu lagu ini dikaji dengan menggunakan teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure, mengenai ilustrasi kerangka berfikir kajian semiotika sebagai berikut:



Sumber: Olahan Peneliti

Dalam kerangka pemikiran di atas, objek penelitian berawal dari lirik lagu “Teman Hidup” karya Tulus. Dari lirik lagu tersebut, akan di teliti mengenai makna cinta dan dikaji menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Lirik lagu yang terdapat dari lagu tersebut menjadi sebuah Sintagmaatik dan Paradigmatik. Hasil dari Sintagmaatik dan Paradigmatik membentuk Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Lagu “Teman Hidup” Karya Tulus tersebut.